



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6184-6193

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Rebusan Sirih Merah Dan Rebusan Sirih Hijau Dalam
Penatalaksanaan Flour Albus Pada Remaja Putri
Di PMB Herlina Tahun 2023

Angga Aprianti^{1✉}, Magdalena Tri Putri², Uci Ciptiasrini³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Jakarta Fakultas Vokasi
Universitas Indonesia Maju

E-mail : anggaaprianti9@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan : Keputihan atau flour albus merupakan salah satu kondisi terkait sistem reproduksi yang umum dialami oleh wanita. Sebenarnya, keputihan sendiri bisa menjadi salah satu mekanisme pembersih dari sistem reproduksi wanita. Cairan keputihan dihasilkan oleh kelenjar di dalam vagina dan leher rahim. Ketika keputihan terjadi, cairan yang keluar melalui vagina dapat membawa keluar sel-sel mati dan bakteri dari dalam. Dengan demikian, vagina tetap bersih dan terhindar dari berbagai infeksi. Tujuan : Untuk mengetahui sebelum dilakukan pemberian rebusan air daun sirih merah dan daun sirih hijau pada remaja putri yang mengalami keputihan di PMB Herlina tahun 2023. Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Study Case Literature Review dengan pendekatan studi kasus. Hasil : Kegiatan ini dilaksanakan pada remaja putri yang mengalami keputihan. Pada penelitian ini sampel sebanyak 2 orang dimana 1 sampel menggunakan intervensi pemberian air rebusan sirih merah dan 1 sampel dengan air rebusan sirih hijau. Penelitian ini dilakukan di PMB Herlina Puding Besar dan dilakukan pada bulan Desember Tahun 2023. Kesimpulan : Penelitian menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan asuhan kebidanan dan untuk mengetahui efektivitas rebusan sirih merah dan rebusan sirih hijau dalam penatalaksanaan flour albus pada remaja putri di PMB Herlina Tahun 2023.

Kata Kunci : *Keputihan, Sirih Merah, Sirih Hijau*

Abstract

Introduction: Vaginal discharge or flour albus is a condition related to the reproductive system that is commonly experienced by women. In fact, vaginal discharge itself can be a cleaning mechanism for the female reproductive system. Whitish fluid is produced by glands in the vagina and cervix. When vaginal discharge occurs, the fluid that comes out through the vagina can bring out dead cells and bacteria from inside. In this way, the vagina remains clean and protected from various infections. Objective: To find out before giving boiled water from red betel leaves and green betel leaves to young women who experience vaginal discharge at PMB Herlina in 2023. Method: The research design used was the Study Case Literature Review method with a case study approach. Results: This activity was carried out on young women who experienced vaginal discharge. In this study, the sample consisted of 2 people, where 1 sample used the intervention of giving water boiled with red betel and 1 sample with water boiled with green betel. This research was conducted at PMB Herlina Puding Besar and carried out in December 2023. Conclusion: The research used univariate analysis to describe midwifery care and to determine the effectiveness of red betel decoction and green betel decoction in the management of flour albus in adolescent girls at PMB Herlina in 2023.

Keyword: *Vaginal discharge, Red Betel, Green Betel*

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Masalah organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan supaya vagina tetap bersih, sehat, normal dan terhindar dari adanya penyakit. Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada kaum remaja yaitu keputihan atau Flour Albus.

Keputihan merupakan salah satu kondisi terkait sistem reproduksi yang umum dialami oleh wanita. Sebenarnya, keputihan sendiri bisa menjadi salah satu mekanisme pembersih dari sistem reproduksi wanita. Cairan keputihan dihasilkan oleh kelenjar di dalam vagina dan leher rahim. Ketika keputihan terjadi, cairan yang keluar melalui vagina dapat membawa keluar sel-sel mati dan bakteri dari dalam. Dengan demikian, vagina tetap bersih dan terhindar dari berbagai infeksi.

Berdasarkan data statistik 1 Menurut WHO (2018) diperkirakan setiap tahun ada 357 juta kasus masalah kesehatan reproduksi, banyaknya kasus setiap tahunnya yang dapat disembuhkan baru empat kasus infeksi menular, yang dapat disembuhkan diantaranya: *Chlamydia trachomatis* (131 juta), *Neisseria gonorrhoeae* (87 juta), Sifilis (6 juta), dan

Trichomonas vaginalis (142 juta) dan penyakit yang dapat disembuhkan di antara orang yang berusia 15-45 tahun.

Di Indonesia tahun 2014 dari 45,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat. Dan dari 30 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun, 83,3% pernah berhubungan seksual, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan. Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2023, 50% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan. Kemudian pada tahun 2002, 50% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan. Tahun 2004, 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup.

Penelitian di Propinsi Bangka Belitung jumlah wanita pada tahun 2022 sebanyak 37,4 juta jiwa menunjukkan 75% remaja yang mengalami keputihan. Di Kabupaten Bangka jumlah wanita pada 2022 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% bisa mengalami keputihan yang fisiologis. Data di PMB Herlina tahun 2022 dari data kunjungan remaja putri 87 orang 55 orang (48%) mempunyai keluhan keputihan setelah mensturasi.

Keputihan juga salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja putri. Pada remaja, ada beberapa faktor risiko yang dapat memicu keputihan yang lebih sering, di antaranya posisi area alat kelamin dengan area dubur yang cenderung masih berdekatan, belum terbentuknya alat kelamin secara sempurna, kulit area kemaluan remaja perempuan lebih sensitif terhadap goresan ataupun gesekan, mukosa vagina pada awal remaja yang masih tipis dan kondisi rongga vagina yang memiliki tingkat keasaman (pH) yang netral, hangat, dan lembap, dapat menyediakan lingkungan yang baik untuk bakteri berkembang, remaja belum benar-benar paham mengenai cara menjaga kebersihan area kemaluan saat buang air besar dan buang air kecil, penggunaan pakaian yang ketat dan tidak menyerap keringat.

Keputihan fisiologi (normal) yang dipengaruhi oleh ovulasi, sebelum haid, rangsangan seksual dan emosi. Ciri-ciri keputihan yang normal, yaitu berwarna jernih hingga putih, bertekstur kenyal seperti lendir, tidak berbau, dan tidak menimbulkan keluhan lainnya. Sedangkan patologis (tidak normal) disebabkan oleh infeksi, bakteri, parasit, jamur, virus *trichomonas vaginalis*, *vaginal bacterial*, sifilis, *kandida albicans* gonorrhoeae.

Penyakit keputihan yang tidak normal juga bisa dilihat dari produksi cairan yang dihasilkan, yakni menjadi jauh lebih banyak dari biasanya, perubahan warna, misalnya menjadi kekuningan atau kehijauan. Begitu juga bila bentuknya bergumpal-gumpal dan beraroma menyengat seperti bau amis atau bahkan bau busuk. Beberapa keluhan dapat menyertai keputihan yang tidak normal, di antaranya gatal, nyeri pada area kewanitaan, dan nyeri atau sensasi terbakar saat buang air kecil.

Dampak dari keputihan menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitasi.

Keputihan juga menjadi salah satu gejala awal dari Kanker Serviks, pada Kanker Serviks lendir pada keputihan akan mengalami perubahan warna, memiliki aroma yang tidak sedap atau bau, serta terjadi perubahan tekstur dan konsistensi cairan vagina. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI di Provinsi Bangka Belitung estimasi jumlah penderita Kanker Serviks pada tahun 2020 mencapai 19,734 dengan presentase sebanyak 0,8%.

Banyak yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi terjadinya keputihan diantaranya secara farmakologi (obat-obat dari dr) non farmakologi seperti: perubahan tingkah laku, personal hygiene dan mengkonsumsi produk herbal yang dipercayai khasiatnya.

Penggunaan bahan alam sebagai obat herbal dinilai lebih aman, karena efek samping yang tidak berbahaya untuk tubuh. Salah satu tanaman yang sering dijadikan alternatif untuk mengurangi keputihan yaitu daun sirih, selain banyak di sekitar lingkungan rumah, daun sirih merah dan daun sirih hijau sering digunakan karena resiko efek samping yang tidak berbahaya. Secara umum kandungan dari daun sirih merah mempunyai senyawa kimia aktif seperti polifenol, alkaloid, steroid, saponin, dan tanin.

Tanaman sirih mempunyai ragam spesies, diantaranya sirih gading, sirih hitam, sirih kuning, sirih hijau dan sirih merah. Daun sirih yang biasanya digunakan untuk masalah kewanitaan atau keputihan yaitu daun sirih hijau (*Piper betle*.1) dan daun sirih merah (*Piper crocatum*).

Daun sirih merah (*Piper crocatum*) adalah sirih merah memiliki warna daun yang lebih cerah dan merah kecoklatan. Selain itu sirih merah mengandung senyawa aktif seperti kavicol, kavikol, dan kariofilen.

Daun sirih hijau (*Piper betle*.1) adalah memiliki daun berbentuk hati dengan ujung meruncing. Selain itu, sirih hijau memiliki warna daun yang lebih gelap dengan kilauan hijau kehitaman, sirih hijau mengandung senyawa aktif seperti fenolik, flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang terdiri dari komponen seperti estragol, kavicol, dan eugenol.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wedhany et al, air rebusan daun sirih merah mengandung antiseptik atau kavikol yang bersifat desinfektan dan anti jamur, sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptik untuk menjaga kesehatan rongga mulut, menyembuhkan penyakit keputihan dan bau tidak sedap.

Juliantina dkk, menyebutkan bahwa ekstrak etanol daun sirih merah (*piper crocatum*) pada konsentrasi 25% dapat menghambat pertumbuhan bakteri Gram positif (*Staphylococcus aureus*) dan pada konsentrasi 6.25% dapat menghambat pertumbuhan dan membunuh bakteri Gram negatif (*Escherichia coli*). Zubier menyebutkan bahwa ekstrak etanol daun sirih merah dapat mengurangi gejala keputihan fisiologis yang salah satu pencetusnya adalah bakteri *Staphylococcus aureus*.

Rebusan daun sirih merah yang diberikan sebagai cebokan terbukti dapat mengurangi keluhan *flour albus* fisiologis pada remaja putri. Terbukti dengan adanya penurunan jumlah bakteri setelah menggunakan cebokan daun sirih merah selama tujuh hari. Daun sirih merah mengandung antiseptik dan antibiotik alami, sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan membunuh bakteri.

Dwi Nur Baety dkk, menyebutkan keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari vagina yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa panas dibibir kemaluan, kerap disertai bau busuk. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya keputihan patologis dengan menggunakan daun sirih hijau (*piper betle L*) kandungan di dalam daun sirih hijau (*piper betle L*) ini dapat menghilangkan bakteri dan anti jamur di dalam tubuh.

Dengan demikian larutan daun sirih merah dan daun sirih hijau, sebagai herbal alami dapat digunakan sebagai terapi *flour albus* pada remaja putri. Herbal ini dapat digunakan dengan mudah oleh masyarakat, selama bahan bakunya tersedia di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Efektivitas Rebusan Sirih Merah Dan Rebusan Sirih Hijau Dalam Penatalaksanaan *Flour Albus* Pada Remaja Putri Di PMB Herlina Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *Study Case Literature Review*. Penelitian *Study Case Literature Review* adalah penelitian yang berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Sedangkan Studi Kasus adalah secara sederhana di artikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam terperinci dan detail kepada suatu peristiwa tertentu yang terjadi. Studi kasus di batasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang di pelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu (Riyanto, 2017)

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja PMB Herlina Puding Besar dan dilakukan pada bulan Januari Tahun 2024.

Populasi penelitian ini adalah remaja putri dengan keputihan di PMB Herlina Puding Besar pada bulan Januari Tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan 2 responden remaja putri dengan keputihan, dimana peneliti membagi masing-masing 1 orang responden untuk diberikan Intervensi Air Rebusan Sirih Merah dan 1 orang responden untuk diberikan Intervensi Air Rebusan Sirih Hijau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan antara Kasus 1 dan Kasus 2

1. Hasil Observasi Responden Kasus 1 Di Berikan Sirih Merah

NO	KONDISI FLOUR ALBUS	SEBELUM INTERVENSI	EVALUASI SETELAH INTERVENSI HARI KE			HASIL
			1		7	
1.	Tidak berbau	Ya				Hilang
2.	Berwarna putih bening atau putih susu	Ya				Hilang
3.	Tidak terjadi terus menerus	Ya			v	Hilang
4.	Tidak gatal	Ya				Hilang
5.	Jumlah cairan yang keluar sedikit	Ya				Hilang

2. Hasil Observasi Responden Kasus 1 Di Berikan Sirih Hijau

NO	KONDISI FLOUR ALBUS	SEBELUM INTERVENSI	EVALUASI SETELAH INTERVENSI HARI KE			HASIL
			1		7	
1.	Tidak berbau	Ya				Berkurang
2.	Berwarna putih bening atau putih susu	Ya				Berkurang
3.	Tidak terjadi terus menerus	Ya				Berkurang
4.	Tidak gatal	Ya				Berkurang
5.	Jumlah cairan yang keluar sedikit	Ya				Berkurang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil asuhan kebidanan pada remaja yang di berikan intervensi cebokan air rebusan daun sirih merah dan cebokan

air rebusan daun sirih hijau.

Pada Responden 1 yang di berikan intervensi cebokan air rebusan daun sirih merah evaluasi hari ke 1 belum ada perubahan keluhan keputihan tetap, evaluasi pada hari ke 3 keluhan keputihan berkurang dan evaluasi pada hari ke 7 keluhan keputihan hilang. Sedangkan untuk Responden ke 2 di berikan intervensi cebokan air rebusan daun sirih hijau evaluasi hari ke 1 keluhan keputihan tetap. Pada hari ke 3 di lakukan evaluasi keputihan berkurang dan evaluasi pada hari ke 7 keluhan keputihan masih berkurang.

Dapat di simpulkan remaja yang di berikan intervensi cebokan air daun sirih merah hari ke 7 keluhan keputihan hilang sedangkan remaja yang di berikan intervensi cebokan air daun sirih hijau hari ke 7 keluhan keputihan berkurang. Ada perbedaan waktu dan proses penyembuhan antara remaja yang di berikan intervensi cebokan air daun sirih merah dan cebokan daun sirih hijau yaitu pada hari ke 7 keluhan hilang dan berkurang.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan antara hasil asuhan kebidanan pada remaja yang di berikan intervensi cebokan air rebusan daun sirih merah dan cebokan air rebusan daun sirih hijau.

Dapat di simpulkan remaja yang di berikan intervensi cebokan air daun sirih merah hari ke 7 keluhan keputihan hilang sedangkan remaja yang di berikan intervensi cebokan air daun sirih hijau hari ke 7 keluhan keputihan berkurang. Ada perbedaan waktu dan proses penyembuhan antara remaja yang di berikan intervensi cebokan air daun sirih merah dan cebokan daun sirih hijau yaitu pada hari ke 7 keluhan hilang dan berkurang.

Penelitian yang di lakukan oleh Elishabrina, 2021. Setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah dan air rebusan daun sirih hijau dapat disimpulkan bahwa daun sirih merah lebih efektif dibandingkan dengan daun sirih hijau, dilihat dari hasil kuesioner diatas dan juga kandungan alkaloid di dalam sirih merah sebagai antimikroba Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) dan daya antiseptic dua kali lebih tinggi dari sirih hijau. Hal ini dikarenakan khasiat dan manfaat dari daun sirih merah ini digunakan untuk mengurangi keputihan dan menjaga organ kewanitaan, karena daun sirih merah mengandung alkaloid, tanin, saponin, flavonoid yang bersifat antimikroba yang mampu membunuh jamur *Candida albicans* penyebab utama keputihan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Hindayani dan Rina Pascawati, Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Bandung (2021). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan Quasi Eksperimen menggunakan pendekatan One Group Pre And Design. Penelitian dirancang menggunakan kelompok intervensi. Pengukuran dilaksanakan sebelum dan sesudah intervensi kepada responden. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh daun sirih merah (*Piper Crocatum*) dan daun sirih

hijau (piper Betle L) terhadap kejadian flour albus pada remaja. Hasil penelitian setelah tujuh hari menggunakan larutan sirih merah dan larutan sirih hijau, responden mengalami penurunan keluhan, sebanyak 5 orang (17%) tidak mengalami keputihan lagi dan (80%) responden keputihannya berkurang. Selain itu 22 responden (73%) merasa lebih nyaman setelah menggunakan larutan sirih merah dan sirih hijau.

Penatalaksanaan yang dilakukan peneliti menjelaskan kepada remaja selama intervensi untuk mengisi kuesioner yang sudah disediakan untuk mengetahui kondisi keputihan meliputi jumlah, warna, bau dan rasa gatal, dan mengajarkan cara mengisinya. Remaja mengerti dan akan mengisi kuesioner setiap hari hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Desi Hidayani dan Riana Pascawati, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bandung (2021) yaitu Pemantauan kondisi kesehatan responden dilakukan setiap 3 hari sekali oleh peneliti. Selama intervensi responden mengisi kuesioner untuk mengetahui kondisi keputihan meliputi jumlah, warna, bau dan rasa gatal.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Oktriani, Safni Wulandari STIKES Prima Nusantara Bukit Tinggi Tahun 2018 menunjukkan nilai test didapatkan nilai $p = 0,0001$ atau $> 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keputihan pada kelompok intervensi sebelum pemberian rebusan daun sirih adalah terdapat 4,71. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keputihan pada kelompok intervensi setelah pemberian rebusan daun sirih adalah 2,71 penurunan tingkat keputihan rata-rata setelah 7 hari diberikan rebusan daun sirih. Hal ini sesuai dengan penatalaksanaan yang dilakukan peneliti terhadap responden yaitu dengan menjelaskan cara menggunakan air rebusan daun sirih merah dan air rebusan daun sirih hijau yaitu di gunakan untuk cebokan 2 kali sehari pagi dan sore selama 7 hari secara terus menerus.

Penelitian yang dilakukan Rosita Passe, Nurqalbi, Sampara, Ayu Lestari Program Studi SI Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Tahun 2020, pada tabel 4.7 diketahui responden sebelum dilakukan perlakuan yang mengalami keputihan sebanyak 30 responden (100%), setelah dilakukan perlakuan sebanyak 27 responden (90,0%) mengalami penurunan keputihan dan 3 responden (10,0%) tidak mengalami penurunan keputihan artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.

Berdasarkan Uji Statistik Mc Nemar diperoleh $p = 0,008$ yang berarti $a < 0,05$ sehingga H_a diterima H_o ditolak yang berarti ada pengaruh air rebusan daun sirih merah (Piper Crocatum) dan air rebusan daun sirih hijau (piper Betle L) terhadap keputihan.

Berdasarkan penelitian Cecilya Kustanti Dosen Akademi Keperawatan Notokusumo Yogyakarta tahun 2018, hasil analisis mengenai penurunan rata-rata pemberian air rebusan daun sirih terlihat perbedaan yang bermakna secara statistik dengan $p = 0,001$ ($p = 0,05$)

antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Penurunan keputihan yang terjadi pada kelompok perlakuan 12,8290 dari pre test ke post test. Penurunan pada kelompok perlakuan ini disebabkan oleh adanya perlakuan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih. Keadaan ini membuktikan bahwa ternyata Pemberian Air Rebusan Daun Sirih mempunyai pengaruh terhadap penurunan angka keputihan yang dialami remaja putri. Remaja putri menanggapi merasa lebih nyaman setelah pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau. Kondisi seperti ini peneliti dapatkan dari remaja putri. Mereka mengatakan merasa nyaman dan bersyukur menjadi responden dari penelitian ini.

SIMPULAN

Efektifitas pemberian Rebusan sirih merah dan Rebusan sirih hijau mengurangi flour albus pada remaja putri, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada remaja yang diberikan intervensi cebokan air rebusan sirih merah pada hari ke 1-7 mengalami keputihan hilang.
2. Pada remaja yang diberikan intervensi cebokan air rebusan sirih hijau pada hari ke 1-7 mengalami keputihan berkurang.
3. Terdapat perbedaan yang diberikan intervensi cebokan air rebusan sirih merah dan cebokan air rebusan sirih hijau. Terdapat rebusan sirih merah yang paling cepat mengurangi flour albus pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, T. Dan Krisnawati. (2019). Cara Holistik dan Praktis Atasi Gangguan Khas pada Wanita. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Depkes RI, (2018). Profil Kesehatan Reproduksi. Depkes. Jakarta.
- Desi Hidayanti, Raina Pascawati. (2021). Rebusan Sirih Merah Mengurangi Flour Albus Pada Remaja Putri. Jurnal Riset Kesehatan Poltekes Depkes Bandung.
- Dwi Nur Baety, Eka Riyanti, Diah Astutiningrum. (2019). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah I Gombong. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Hariana, A. (2018). Tumbuh Obat dan Khasiatnya. Swadaya. Depok.
- Kusmiran. (2017). Buku Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita. Salemba Medika. Jakarta Selatan.
- Maharani. S. (2018). Herbal Sebagai Obat Bagi Penderita Penyakit Mematikan. A + plus book. Yogyakarta.
- Monalisa, Bukbar, A.R., dan Amiruddin, M.D. (2019). Clinical Aspects Flour Albus Of Female

And Treatment. IJDV.

- Mustika W, Astini P, Yuniarti NP. (2017). Penggunaan Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisologis Di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekes Denpasar. Jurnal Skala Husada.
- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2022). Profil Kesehatan Reproduksi. Babel. Pangkal Pinang.
- Ratna Dewi. (2020). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) dan Daun Sirih Hijau (*Piper Betle L*) terhadap Keputihan Fisiologis. Jurnal Jurusan Kebidanan Politehnik Kesehatan Kemenkes Aceh.
- Sibagariang, E. (2019). Kesehatan Reproduksi Wanita. CV Trans Info Media. Jakarta.
- Tiara Fatrin. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Patologis pada Remaja Putri di Pesantren Izzatuna Palembang Tahun 2019. Jurnal STIKES Abdurahman Palembang.
- Utami, W. Dan Riawati, D. (2017). Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Kelas XI di SMK Gajah Mungkir 2 Girintontro Wonogiri. Jurnal Kebidanan Indonesia.
- Yeyen Suyenah, Meinasari Kurnia Dewi. (2022). Efektifitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja. Jurnal Universitas Indonesia Maju Program Studi Kebidanan. Jakarta Selatan.